

# KEMAMPUAN BELAJAR MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI AKADEMI KEPERAWATAN HERMINA MANGGALA HUSADA JAKARTA

Ria Anugrahwati<sup>1</sup>, Junita Silitonga<sup>2</sup>

1. Ria Anugrahwati : Dosen Manajemen Keperawatan
2. Junita Silitonga : Dosen Manajemen Keperawatan  
Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada, Jakarta

E-mail: [riaanugrahwatirusdin@gmail.com](mailto:riaanugrahwatirusdin@gmail.com)

---

## Abstrak

Motivasi belajar adalah penggerak dalam diri mahasiswa yang akhirnya menimbulkan keinginan untuk belajar sehingga tujuan tercapai. Motivasi belajar didukung dengan adanya kemampuan belajar agar memudahkan dalam menyerap ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan belajar mahasiswa dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Penelitian ini menggunakan desain survey cross sectional study pada 100 responden mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan belajar mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Rekomendasi dari penelitian ini adalah Perlunya komunikasi yang baik antara dosen dengan mahasiswa terkait motivasi belajar meningkatkan kegiatan-kegiatan mahasiswa dengan cara diskusi antara teman dan dosen dalam hal pembelajaran sehingga mahasiswa akan termotivasi dengan baik.

*Kata kunci: kemampuan belajar, motivasi*

## Abstract

*Motivation to learn is a driving force in students that ultimately raises the desire to learn so that goals are achieved. Learning motivation is supported by the ability to learn to make it easier to absorb knowledge. This study aims to see the student's learning ability can influence learning motivation. This study used a cross sectional study survey design on 100 student respondents. The result showed the ability to learn affects student motivation. The recommendation of this research is the need for good communication between lecturers and students related to learning motivation to increase student activities by means of discussion between friends and lecturers in terms of learning so that students will be motivated properly.*

*Keywords: learning ability, motivation*

---

## Pendahuluan

Motivasi belajar adalah penggerak dalam diri mahasiswa yang akhirnya menimbulkan keinginan untuk belajar sehingga tujuan tercapai. Motivasi belajar didukung dengan adanya kemampuan belajar agar memudahkan

dalam menyerap ilmu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kemampuan adalah suatu kesanggupan, kecakapan seseorang dalam melakukan sesuatu. Sedangkan belajar menurut Sardiman dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar adalah perubahan

tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan dengan cara membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Mudjiomo dan Dimiyati motivasi belajar dapat timbul karena faktor cita-cita, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani mahasiswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar dan upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswa. Dari faktor tersebut kemampuan belajar adalah salah satu dari motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu pada bidang pendidikan perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas serta efisien oleh seorang dosen didalam menyampaikan materi kepada mahasiswa sehingga dapat dengan mudah menerima serta memahami materi belajar.

## **Tinjauan Teori**

### **A. Konsep Kemampuan Belajar**

Kemampuan belajar adalah kecakapan seorang peserta didik, yang dimiliki dari hasil apa yang telah dipelajari yang dapat ditunjukkan atau dilihat melalui hasil belajarnya (Syah, 1995:150). Mahasiswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan belajar yang dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Walaupun demikian tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang sama. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam

belajar antara lain faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

### **B. Konsep Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Hamzah B. Uno, 2008).

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar (Koeswara, 1989; Siagia, 1989; Sehein, 1991; Biggs dan Tefler, 1987 dalam Dimiyati dan Mudjiomo, 2006).

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman, motivasi mempunyai tiga unsur penting, yaitu :

1. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perubahan energy yang dimaksud penulis adalah adanya tindakan atau perbuatan yang dilakukan

2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Seseorang yang dalam belajarnya mempunyai motivasi tinggi

3. Motivasi dirangsang karena ada tujuan

Menurut Sardiman, ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, antara lain :

- a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu)
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Nasution (2002) mendeskripsikan motivasi dapat dirumuskan sebagai sesuatu kekuatan atau energy yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk beraktivitas. Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu (1) *motivasi intrinsik*, yaitu motivasi internal yang timbul dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang. Jika dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam

perbuatan belajar itu sendiri. Motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu; (2) *motivasi ekstrinsik*, yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas, adanya reward bahkan merasa takut oleh hukuman (punishment) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Motivasi instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Teori Herzberg menyebutkan tiga kebutuhan dasar dalam hirarki kebutuhan dasar Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan dan kebutuhan sosial sebagai faktor ketidakpuasan, artinya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut hanya akan menghindarkan seseorang dari ketidakpuasan. Sedangkan dua kebutuhan lainnya yaitu kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri

disebut sebagai faktor kepuasan yang akan menghasilkan perasaan puas atau tidak puas (Leidecker and Hall dalam Timpe, 1999: 13).

## **Metode**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan desain *Cross Sectional*. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan variabel bebas yaitu kemampuan belajar, dan variabel terikat yaitu motivasi belajar di Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Akper sebanyak 153 orang mahasiswa. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tehnik sampling total sampling yang dibatasi dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel antara lain; (1) kriteria inklusi; bersedia menjadi responden yang dibuktikan dengan kesediaan menandatangani *informed consent*. Sedangkan (2) kriteria eksklusi; semua mahasiswa yang saat dilakukan penelitian sedang tidak berada di tempat karena sakit.

Penelitian ini dilaksanakan di Akper Hermina Manggala Husada mulai dari November-Februari 2017. Total jumlah sampel dalam penelitian ini 145 responden. Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner. Lembar kuesioner terkait karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat. Kuesioner juga berisi tentang kemampuan belajar mempengaruhi motivasi belajar

mahasiswadi Akper Hermina Manggala Husada yang terdiri dari 4 pernyataan dengan menggunakan skala *likert*. Dan kuesioner terkait dengan motivasi belajar mahasiswadi Akper Hermina Manggala Husada yang terdiri dari 30 pernyataan dengan menggunakan skala *likert*.

## **Hasil**

Berdasarkan pemodelan lengkap yang mencakup variabel independen (kemampuan belajar) dan kandidat *confounding* (jenis kelamin, usia, tingkat). Selanjutnya dilakukan pengeluaran variabel yang tidak signifikan secara bertahap satu persatu, dimulai dari variabel interaksi yang *p value*-nya terbesar.

Berdasarkan pemodelan akhir, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar memiliki peluang 0,952 kali motivasi belajar mahasiswadi Akper Hermina Manggala Husada dengan kemampuan belajar yang baik berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswadi Akper Hermina Manggala Husada. Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh bahwa dari 92 responden yang kemampuan belajar tidak mempengaruhi motivasi dan tidak memiliki motivasi belajar berjumlah 15 responden (16,3%), sedangkan kemampuan belajar tidak mempengaruhi motivasi tetapi ada motivasi belajar berjumlah 77 responden (83,7%). Dari 53 responden yang kemampuan belajar mempengaruhi motivasi dan tidak ada motivasi belajar

sejumlah 9 responden (17,0%). Sedangkan kemampuan belajar mempengaruhi motivasi da nada motivasi berjumlah 44 responden (83,0%). Didapatkan nilai  $P=0,000$  maka dapat disimpulkan ada hubungan kemampuan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa.

## **Pembahasan**

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa. Kemampuan siswa menjadi faktor penting dalam mempengaruhi motivasi, seperti dapat dipahami bersama bahwa setiap manusia mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarwono, S.W (2000), yang menyebutkan bahwa kemampuan belajar mahasiswa tergantung dengan motivasi yang dimilikinya, karena motivasi merupakan proses gerakan yang mendorong timbulnya dalam diri individu situasi dan tujuan akhir dari pada gerakan atau perbuatan. Karena itu, lahirnya kemampuan belajar berasal dari tiga aspek motivasi belajar, yaitu (1) keadaan yang terdorong dalam diri organisme yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan misalnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berpikir dan ingatan, (2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan ini, dan (3) goal atau tujuan yang dituju oleh perilaku tersebut.

Hasil analisis peneliti didapatkan bahwa hubungan ini sangat erat karena kemampuan

belajar merupakan hasil dari kekuatan motivasi. Karenanya, mampu tidaknya seseorang dalam proses belajar tergantung motivasi yang dimiliki. Selain itu, motivasi membuat seseorang meningkatkan kemampuan belajarnya, karenanya, ada tiga alasan hal itu terjadi, pertama ada target yang ingin dicapai, seperti termotivasi ingin segera mewujudkan cita-cita. Kedua, lahirnya kesadaran bahwa hanya dengan motivasi tinggi kompetensi yang diharapkan dapat terwujud. Ketiga, adanya lingkungan belajar yang kompetitif sehingga melahirkan kondisi persaingan sosial di antara mereka.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berperan terhadap motivasi belajar mahasiswa di Akademi Keperawatan Manggala Husada Jakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik dari 145 responden sebagian besar (84,8%) berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar (84,8%) responden berusia 15-20 tahun. Dan dari segi tingkat kelas, sebagian besar (63,4%) tingkat kelas I.
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara kemampuan belajar dengan motivasi belajar mahasiswa di Akademi Keperawatan Manggala Husada Jakarta.

## **Rekomendasi** bagi pendidikan keperawatan :

1. Perlunya komunikasi yang baik antara dosen dengan mahasiswa terkait motivasi belajar
2. Meningkatkan kegiatan-kegiatan mahasiswa dengan cara diskusi antara teman dan dosen dalam hal pembelajaran

sehingga mahasiswa akan termotivasi dengan baik.

## Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini terselesaikan berkat bimbingan dorongan arahan dari pembimbing untuk itu perkenankanlah peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Yulisar Khiat, SE.,MARS selaku Ketua Yayasan Bhakti Husada Jaya
2. Direktur dan seluruh staf Akper Hermina dalam memberikan dukungan
3. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

## Referensi

- Dharma. K.K (2011), *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV. Trans Info Media : Jakarta
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. Belajar dan Pemberlajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Firiah. 2010. Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar Dan Kecerdasan Emosional Dalam Mempengaruhi Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Stienu Jepara). Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama' (STIENU) Jepara.
- Gibson, James L, John M. Ivancevich dan james H. Donnelly Jr. 2000. Organizations: Behavioe, Structure and Process. Boston: McGraw-Hill Companies Inc
- Hamzah B, Uno.Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara, 2008: hal 23
- Hastono, S.P. (2007). Analisis Data Kesehatan. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Hakim, Thursan. 2010. Belajar Secara Efektif. Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. Adolescent Development (Terjemahan). Penerjemah Muslichan Zarkasih. Jakarta: Erlangga
- Muhibbin Syah, 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notoatmojo, S. (2010). Metedologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Pujadi, A. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa.*Business and Management Journal Bunda Mulia* 3(2): 40-51
- Sukiniarti (2006).Hubungan Antara Pemahaman Mahasiswa UT Tentang SPJJ dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar. *Journal Pendidikan* 7(1): 12-18
- Sardiman, A.M. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Suardi, Muhammad. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Ed. I. Cet. I. Yogyakarta: Depublish.
- Sukmadianata, Nana Syaodih. 2007. Landasan Psikologi Proses Pendidikan.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarmidi. (2006). Iklim kelas dan prestasi belajar. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. <http://library.usu.ac.id/download/fk/06010310.pdf/>

